

PENGOPERASIAN ALAT TANGKAP PANCING TONDA DI LAUT BANDA YANG BERBASIS DI KENDARI

Enjah Rahmat dan Hari Ilhamdi

Teknisi Balai Penelitian Perikanan Laut, Jakarta

Teregistrasi I tanggal: 23 April 2015; Diterima setelah perbaikan tanggal: 26 Mei 2015;

Disetujui terbit tanggal: 26 Mei 2015

PENDAHULUAN

Laut Banda yang terletak di Kepulauan Maluku dan bersama Teluk Tolo masuk ke dalam Wilayah Pengelolaan Perikanan (WPP) 714. Pulau-pulau yang berbatasan dengan Laut Banda antara lain: Sulawesi, Buru, Ambon, Seram, Kepulauan Kai, Kepulauan Aru, Kepulauan Tanimbar, Kepulauan Barat Daya, dan Timor. Di sisi ujung laut ini terdapat banyak pulau berbatu, berbeda dengan di bagian tengahnya. Kepulauan Banda terletak di tengah laut ini.

Laut Banda merupakan salah satu daerah usaha penangkapan ikan pelagis besar yang cukup penting di Indonesia. Jenis-jenis ikan pelagis besar yang banyak tertangkap di perairan ini diantaranya adalah jenis-jenis ikan tuna, cakalang, dan jenis ikan *neritic* tuna. Pengusahaannya menggunakan berbagai alat tangkap diantaranya adalah pancing tonda (*troll line*). Pancing tonda adalah salah satu alat tangkap yang cocok dengan tingkah laku ikan pelagis besar khususnya tuna, cakalang dan tongkol. Pancing tonda dioperasikan di siang hari sesuai dengan kebiasaan makan ikan, sehingga pancing tonda merupakan alat tangkap yang cukup efektif untuk menangkap jenis-jenis ikan tersebut.

Tempat pendaratan ikan hasil tangkapan ikan dari Laut Banda yang cukup penting adalah Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Kendari. Dari hasil pengamatan di pelabuhan ini banyak didaratkan ikan hasil tangkapan nelayan pancing tonda. Cukup banyak digunakannya pancing tonda menjadikan alat tangkap ini sebagai alat tangkap yang cukup penting pada usaha penangkapan ikan pelagis besar di Laut Banda. Sehubungan itu, maka makalah ini mencoba untuk menguraikan teknik pengoperasian alat tangkap pancing tonda dalam kaitannya dengan pengusahaannya ikan pelagis besar khususnya tuna, cakalang dan tongkol di Laut Banda.

POKOK BAHASAN Bahan dan Metode

Materi bersumber dari hasil wawancara dengan nakhoda dan nelayan pancing tonda di PPS Kendari pada bulan Maret 2015. Alat-alat dan bahan yang

digunakan terdiri dari alat ukur panjang (meteran), kamera, buku identifikasi ikan pelagis (Anonim, 2000), dan formulir penelitian perikanan pelagis besar.

Hasil dan Bahasan Spesifikasi Kapal

Armada kapal pancing tonda yang mendaratkan hasil tangkapannya di Kendari adalah kapal-kapal pendatang (andon) dari daerah Sinjai Provinsi Sulawesi Selatan, Mamuju Sulawesi Barat dan dari Talia Sulawesi Selatan dengan kisaran ukuran bobot kapal 4-6 GT. Ciri-ciri yang membedakannya adalah kapal-kapal yang berasal dari Sinjai dan Talia ukuran lebar kapalnya lebih besar bila dibandingkan dengan kapal-kapal yang berasal dari Mamuju, sedangkan yang berasal dari Mamuju ciri khasnya *body* kapal berwarna putih sehingga sering disebut kapal putih. Kapal-kapal dari mamuju berfungsi juga sebagai kapal induk dan umumnya membawa 3-7 perahu/sampian sebagai armada semut pada saat operasi penangkapan ikan dengan pancing ulur. Alat navigasi yang umum ada pada kapal pancing tonda adalah *Global Position System* (GPS) dan Kompas.

Sebagai gambaran contoh kapal pancing tonda adalah kapal yang berbobot 6 GT dengan ukuran panjang kapal 13,0 meter, lebar 2,5 meter dan dalam 1,0 meter (Gambar 1). Kapal ini menggunakan satu unit mesin penggerak TF 300 PK dan satu unit mesin bantu TS 23 PK. Diatas kapal tersedia 3 palkah untuk menampung ikan hasil tangkapan.

Alat Tangkap Pancing Tonda

Pancing tonda adalah pancing yang pada umumnya dioperasikan tanpa pemberat dan dipasang di sekitar permukaan air dan dihela oleh kapal. Pancing tonda terdiri dari tali utama, mata pancing, kili-kili dan umpan tiruan serta ada juga yang menggunakan tali cabang. Cara pengoperasiannya unit mata pancing ada yang dioperasikan di permukaan dan ada juga di bawah sekitar permukaan sampai permukaan air. Berikut ini contoh spesifikasi jenis pancing tonda yang dioperasikan di Laut Banda (Tabel 1):



Gambar 1. Satu unit kapal pancing tonda, tampak samping (A) dan tampak atas (B)

Tabel 1. Jenis pancing tonda yang mendaratkan hasil tangkapannya di Kendari

Spesifikasi	Pancing tonda tipe 1	Pancing rinta (pancing tonda tipe 2)
Jumlah Unit/Trip	4 unit	2 unit
Nomor Mata Pancing	No. 8	No. 9
Kedalaman Perairan	Di permukaan air	Di bawah sekitar permukaan – permukaan air
Jumlah Mata Pancing / Unit	<u>Tali utama: 1 set</u> 3 mata pancing diikat menjadi 1.	<u>Tali utama: 1 set</u> 2 mata pancing diikat menjadi 1 <u>Tali cabang : 11 set</u> Masing-masing 1 mata pancing.

Anak Buah Kapal

Jumlah anak buah kapal (ABK) bervariasi. Pada kapal-kapal yang berasal dari Sinjai dan Talia, ABK berjumlah 4-6 orang per kapal sedangkan ABK pada kapal dari Mamuju terdiri dari 2 orang sebagai ABK tetap yang berada di kapal induk dan lainnya ABK yang mengoperasikan perahu armada semut dengan jumlah sesuai dengan banyaknya perahu yang dibawa dengan kisaran 3-7 perahu per satu unit kapal induk.

Pengoperasian Alat Tangkap Pancing Tonda Tipe 1

Pancing tonda tipe 1 adalah model pancing tonda yang hanya menggunakan tali utama untuk setiap unit mata pancing yang dioperasikan. Tali utama terbuat dari bahan nylon monofilament nomor 70, mata pancing nomor 8 (ukuran panjang 5 cm dan lebar 2 cm), dan umpan tiruan terbuat dari bahan benang.

Waktu pengoperasian pancing tonda adalah pagi dan sore hari. Untuk setiap kali *setting*, jumlah unit pancing tonda yang dioperasikan 4 unit. Pada setiap unit tali pancing menggunakan 3 mata pancing yang diikat/digabung menjadi satu (mata pancing trisula) serta dilengkapi dengan umpan tiruan. Cara pengoperasiannya, 2 unit pancing tonda diikat di kedua sisi kapal dan 2 unit lagi diikat dibagian belakang kapal kemudian tali pancing dihela secara

horizontal oleh kapal menyusuri permukaan air dengan kecepatan cukup laju sekitar 8-9 mil/jam. Mata pancing yang dilengkapi dengan umpan tiruan akan timbul tenggelam di permukaan laut, gerakan yang atraktif ini akan mengundang ikan target untuk memangsanya. (Gambar 2).

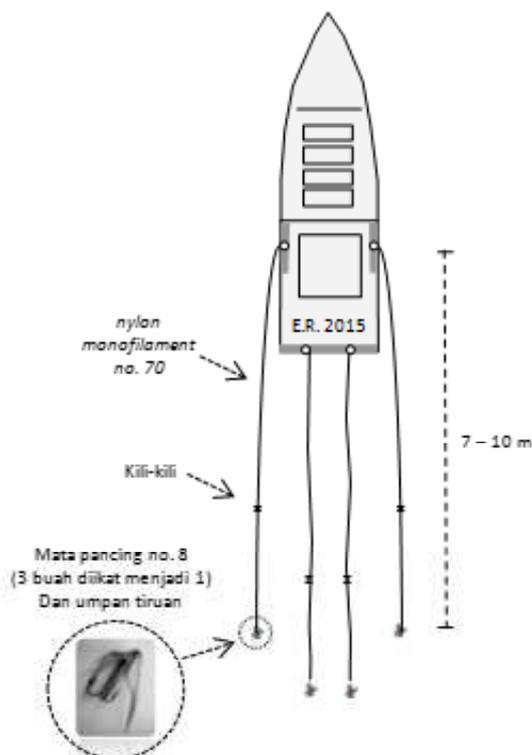
Jenis ikan yang menjadi target penangkapan pancing tonda tipe 1 adalah jenis ikan cakalang (*Katsuwonus pelamis*) dan jenis-jenis tuna yang masih muda/yuwana tuna (*Thunnus* sp.). Jenis-jenis ikan lainnya yang tertangkap adalah jenis-jenis tongkol terutama tongkol komo (*Euthynnus affinis*), lemadang (*Coryphaena hippurus*), ikan sunglir/suru/salem (*Elagatis bipinnulatus*) dan tenggiri batang (*Scomberomorus commerson*). Jenis-jenis cakalang dan tuna yang tertangkap rata-rata berukuran d" 5 kg/ekor.

Pancing Tonda Tipe 2 (Pancing Rinta)

Pancing tonda tipe 2 adalah unit pancing tonda yang menggunakan beberapa tali cabang untuk setiap unit mata pancing. Model pancing tonda tipe 2 biasa disebut 'Pancing Rinta'. Pancing rinta terdiri dari tali utama, tali cabang, kili-kili, mata pancing dan umpan tiruan. Tali utama dan tali cabang menggunakan bahan nylon monofilament nomor 90. Untuk satu unit

pancing rinta terdiri dari 11 tali cabang. Panjang setiap tali cabang 30 cm dengan jarak antar tali cabang 1,5 meter. Pada ujung tali utama dipasang mata pancing nomor 9 sebanyak dua mata pancing yang diikat menjadi satu, sedangkan pada setiap ujung tali cabang dipasang masing-masing satu buah mata pancing.

Waktu pengoperasian pancing rinta pagi dan sore hari. Untuk setiap kali *setting*, jumlah unit pancing rinta yang dioperasikan 2 unit yang satu unit diikat pada di sisi kiri kapal dan lainnya sisi kanan kapal



Gambar 2. Skema pengoperasian pancing tonda tipe 1.

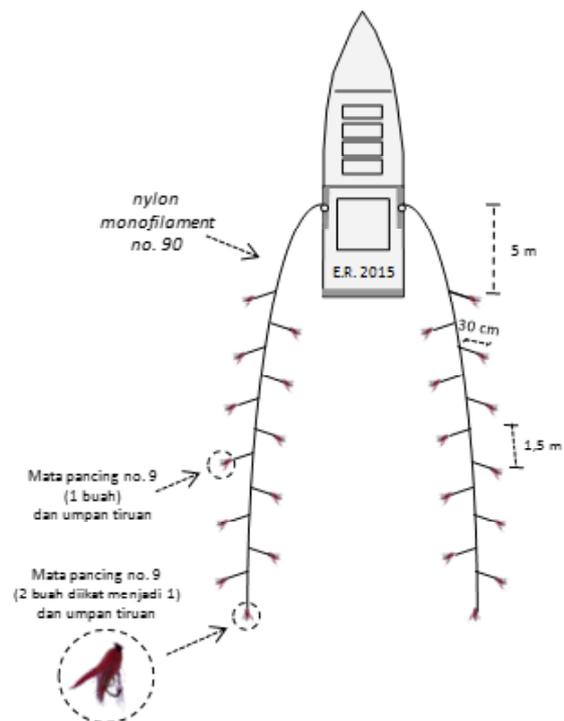
Daerah Penangkapan dan Hasil Tangkapan

Daerah penangkapan (*fishing ground*) dilakukan disekitar rumpon. Pada periode bulan Maret 2015 *fishing ground* berlangsung di antara Pulau Taliabu, Pulau Mangolo dan Pulau Buru, sedangkan hasil penelitian Rahmat (2007) *fishing ground* berada di sebelah selatan Pulau Buru yaitu di sekitar Pulau Penydu dan Pulau Luciapara (Gambar 4).

Penangkapan ikan cakalang dan tuna cukup efektif dilakukan di sekitar rumpon karena ikan-ikan tersebut cenderung tidak melakukan pergerakan yang bersifat menjauhi rumpon tetapi sebaliknya cenderung kembali ke arah rumpon dari mana mereka berasal atau

(Gambar 3). Pada saat alat tangkap ini dioperasikan, kapal bergerak perlahan untuk menarik unit pancing rinta secara horisontal menyusuri permukaan air.

Jenis ikan yang menjadi target penangkapan pancing rinta adalah jenis ikan dan jenis-jenis tuna dan cakalang. Jenis-jenis ikan lainnya yang tertangkap adalah jenis-jenis tongkol terutama tongkol komo, lemadang, ikan sunglir/suru/salem dan tenggiri batang. Jenis-jenis cakalang dan tuna yang tertangkap rata-rata berukuran d" 2 kg/ekor.



Gambar 3. Skema pengoperasian pancing rinta (pancing tonda tipe 2)

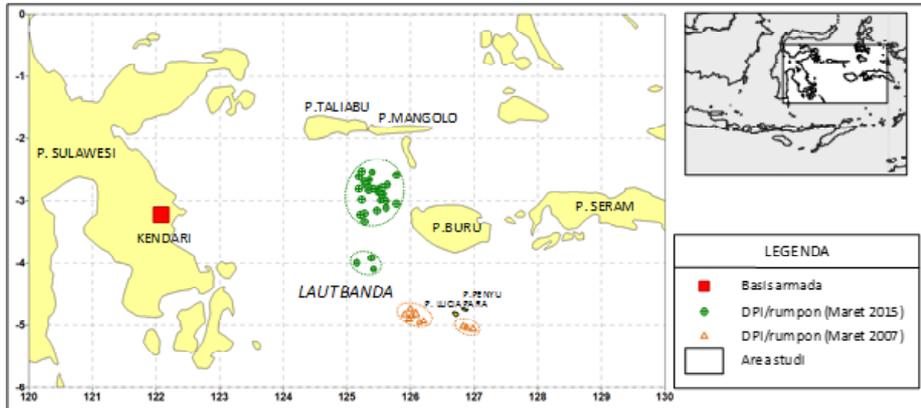
bergerak di antara rumpon yang relatif saling berdekatan (Merta *et al.*, 2000).

Komposisi Jenis Ikan Hasil Tangkapan

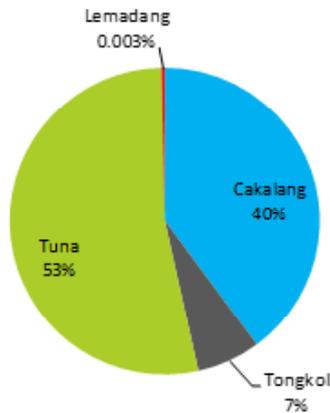
Total hasil tangkapan pancing tonda dari kapal contoh yang didaratkan di PPI Sodohoa, Kendari pada tanggal 27 Maret 2015 adalah 1.500 kg dengan lama hari penangkapan 10 hari. Hasil tangkapan ini mengindikasikan bahwa bulan Maret adalah tidak termasuk musim penangkapan ikan dengan pancing tonda, hasil penelitian Hidayat *et.al.* (2014) menyatakan bahwa laju tangkap rata-rata pancing tonda di Laut Banda adalah 3.492 kg/trip dengan lama trip penangkapan berkisar 10-12 hari.

Jenis ikan hasil tangkapan terdiri dari jenis ikan tuna (53%), kemudian ikan cakalang sebesar 40% , ikan tongkol 7% dan lemadang dibawah 1% (Gambar 5). Jenis ikan tuna dan cakalang merupakan jenis ikan yang banyak tertangkap pancing tonda di Laut

Banda, hal ini hampir sama dengan dominasi hasil tangkapan pancing tonda di Samudera Hindia yaitu cakalang 53% dan tuna 45% (Rahmat dan Patadjangi, 2008).



Gambar 4. Daerah Penangkapan Ikan (DPI) kapal pancing tonda



Gambar 5. Komposisi jenis ikan hasil tangkapan pancing tonda, Maret 2015

KESIMPULAN

1. Armada kapal pancing tonda di Kendari adalah kapal andon dari Sinjai dan Talia (Sulawesi Selatan), serta Mamuju (Sulawesi Barat), dengan kisaran 4-6 GT.
2. Terdapat dua model pancing tonda yaitu pancing tonda tipe 1 (tidak menggunakan tali cabang) dan pancing tonda tipe 2 (menggunakan tali cabang)
3. Pancing tonda dioperasikan pada pagi dan sore hari.
4. Jenis-jenis cakalang dan tuna yang tertangkap pancing tonda tipe 1 rata-rata berukuran d"5 kg/ekor, sedangkan yang tertangkap pancing tonda tipe 2 berukuran d"2 kg/ekor
5. Daerah penangkapan ikan dengan pancing tonda adalah disekitar rumpon di antara Pulau Taliabu, Pulau Mangolo dan Pulau Buru.
6. Jenis ikan hasil tangkapan pancing tonda jenis ikan tuna (53%), cakalang (40%), tongkol (7%) dan lemadang (<1%).

PERSANTUNAN

Tulisan ini merupakan hasil kegiatan dari Penelitian Karakteristik Biologi Perikanan Serta Habitat Sumberdaya, Produksi dan Kapasitas Penangkapan Pelagis Besar di WPP 714 Laut Banda dan Teluk Tolo. T.A. 2015. Balai Penelitian Perikanan Laut. Penanggungjawab penelitian Dr. Khairul Amri.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2000. The Living Marine Resources of The Western Central Fasific. Volume 6. Bony fishes part 4 (Labridae to Latimeriidae), estuarine crocodiles, sea turtles, sea snakes and marine mammals). FAO Species Identification Guide For Fishery Purposes. ISSN 1020-6868: 3721-3764 p.
- Hidayat, T., U. Chodrijah dan T. Noegroho. 2014. Karakteristik Perikanan Pancing Tonda di Laut Banda. JPPI Vol.20 No.1, Maret 2014. Hal. 43-51.

- Merta, I G.S., B. Gafa, K. Susanto dan Manadiyanto, 2000. Penelitian Pendugaan Stok Ikan Tuna Dan Cakalang Di Perairan Laut Sulawesi Dan Sekitarnya Melalui Metode Penandaan (Tagging) Dan Penelaahan Parameter Biologinya Secara Berlanjut. Intisari Pen. Perik. Laut 1999/2000. BPPL. Hal. 18-21.
- Rahmat, E. 2007. Penangkapan Ikan Cakalang dan Tuna dengan Pancing Tonda di Perairan Laut Banda. Kumpulan Makalah Temu Teknis dalam rangka Apresiasi Jab. Fung. Tek. Litkayasa Bidang Perikanan Tangkap. Semarang 06-08 Juni 2007. BBPPI Dirjen Perik. Tangkap Dep. Kelautan dan Perikanan. Hal. 198-203.
- Rahmat, E. dan A. Patadjangi. 2008. Perikanan Pancing Tonda di Perairan Pelabuhanratu. Buletin Tek. Lit. Sumber Daya dan Penangkapan Vol.6 No.2. Desember 2008. PRPT-BRKP. Hal. 77-82.